



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(LP3A)

**PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN BULUTANGKIS
DI SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
VINCENCIA FRIDA W.

L2B 002 259

Periode 96
Juli 2006 – Desember 2006

Kepada :

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan. Kapan sebenarnya olahraga bulutangkis mulai berkembang di Indonesia ? sesungguhnya pertumbuhan olahraga bulutangkis di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Gerakan Olahraga Indonesia secara keseluruhan baik masa sebelum Perang Dunia Kedua, selama masa pendudukan Jepang maupun sesudah Indonesia merdeka hingga saat ini. Meskipun situasi dan kondisi berbeda-beda pada tiga jaman itu, namun gerakan olahraga bulutangkis itu sendiri merupakan salah satu kegiatan di kalangan masyarakat Indonesia yang ikut menunjang terbentuknya manusia Indonesia yang sehat rokhaniah maupun jasmaniah serta gemar berolahraga, dengan satu cita-cita yaitu untuk mengharumkan nama, harkat, dan derajat Bangsa dan Negara Republik Indonesia dimata bangsa-bangsa di dunia.

Sungguh membanggakan bahwa cita-cita yang hendak dicapai oleh PBSI bukanlah sekedar omong kosong belaka, melainkan telah menjadi kenyataan semenjak regu bulu tangkis Indonesia berhasil merebut Piala Thomas pada tahun 1958 dari tangan Malaysia di Singapore. Sejak itu lonceng kesupremasian bulutangkis Indonesia menggema keseluruh pelosok dunia. Satu kebesaran dan kehormatan bagi bangsa dan negara dan sepatutnyalah peristiwa kemenangan tersebut dijadikan teladan bagi generasi penerus baik dari olahraga bulutangkis maupun cabang dari olahraga lain.

Bulutangkis, olahraga yang melambungkan bangsa Indonesia di tingkat dunia ini saat ini dapat dibilang sedang mengalami krisis. Tidak banyak atlet yang mampu meraih prestasi tingkat dunia saat ini. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai satu-satunya induk organisasi bulutangkis di Indonesia sedang giat-giatnya untuk meningkatkan kembali kesupremasian dunia perbulutangkisan Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi PBSI yaitu selaku

organisasi profesional harus mampu mencetak atlet-atlet bulutangkis Indonesia menjadi juara dunia dan mempopulerkan kembali bulutangkis diseluruh tanah air.

Sejalan dengan visi tersebut diatas dan salah satu misi PBSI untuk meningkatkan dan memantapkan pengembangan kualitas pembinaan dan pelatihan bulutangkis didaerah yang meliputi pelatda, pusdiklat, serta klub dalam menjaring atlet-atlet muda potesial, Ketua Umum Pengurus Cabang (Pencab) PBSI Kota Semarang, Ir Bambang Wuragil, berambisi mencetak atlet-atlet bulutangkis Kota Semarang menajdi pebulutangkis berprestasi dunia. Karena itu dalam masa kepengurusannya ini dia akan mendirikan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Bulutangkis. “Tahun ini GOR Mugas akan dipugar dan diperbesar dengan penambahan land bulutangkis. Harapan saya tahun ini pula pembentukan Pusdiklat bisa terealisasi,” kata Bambang usai pembukaan Kejuaraan Bulutangkis Kelompok Pradini-Taruna PB Sehat Top Pro Cup 2006 Se-Kota Semarang di GOR Tri Lomba Juang Mugas, Jumat(3/3).

Menurut data yang diperoleh dari Pencab PBSI Semarang, tahun ini jumlah klub bulutangkis yang ada di Semarang sebanyak 46 klub yang total seluruh anggotanya 995 orang. Dari jumlah tersebut sekitar 0,66% adalah anggota dengan usia antara 13-18 tahun. Rentang usia tersebut merupakan usia yang tepat untuk menjadi peserta latihan di Pusdiklat. Jumlah anggota klub dalam rentang usia tersebut relatif banyak dan diantaranya pasti terdapat bibit-bibit atlet bulutangkis yang berpotensi. Angka tersebut barulah di Semarang. Bagaimana dengan daerah-daerah lain di Jawa Tengah? Dengan 35 cabang PBSI yang ada di JawaTengah maka ada ratusan bahkan ribuan klub yang kemungkinan besar mempunyai potensi atlet-atlet muda bulutangkis yang berbakat. Hal inilah yang mendasari direncanakannya sebuah Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang. Tujuan utama Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang untuk membina atlet-atlet daerah Semarang dan sekitarnya di Propinsi Jawa Tengah supaya dapat meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Pusdiklat Bulutangkis di Semarang tidak hanya sebagai wadah pembinaan dan pelatihan, tetapi juga menjadi salah satu tempat penyelenggaraan pertandingan bulutangkis. Penambahan fasilitas pertandingan ini disebabkan oleh

minat masyarakat Semarang akan olahraga bulutangkis relatif besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penonton yang antusias untuk datang dan menyaksikan pertandingan-pertandingan bulutangkis yang diselenggarakan oleh Pengcab PBSI Semarang. Oleh karena itu diharapkan Pusdiklat Bulutangkis di Semarang ini juga dapat menjadi salah satu fasilitas rekreasi bagi masyarakat Semarang khususnya bagi para pecinta olahraga bulutangkis.

Dalam perencanaan dan perancangannya Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang ini berupa bangunan baru yang berada di Kota Semarang yang disesuaikan dengan kebutuhan fasilitas olahraga bulutangkis untuk program pelatihan dan pertandingan. Sedangkan perencanaan lokasi dan tapak disesuaikan dengan peruntukkan lahan yang tercantum dalam RDTRK Semarang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Pembahasan ini bertujuan untuk menemukan dan merumuskan masalah serta potensi-potensi yang berkaitan dengan penyelenggaraan, pengelolaan serta pelayanan Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis untuk kemudian dianalisis dan diperoleh suatu pemecahan secara arsitektural yang selanjutnya dituangkan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang sehingga semua kegiatan yang ada didalamnya dapat berlangsung secara optimal.

2. Sasaran

Sasaran pembahasan ini adalah merumuskan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang, berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*).

1.3 Manfaat

1) Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir periode 96 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.

2) Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Pengcab PBSI Semarang serta tambahan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa arsitektur dalam pembuatan tugas-tugas.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup Substantial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal dalam disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan dengan fungsi, persyaratan, kapasitas dan besaran ruang, lokasi dan tapak, sistem utilitas sebuah Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis, yang selain berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan juga berfungsi sebagai tempat pertandingan bulutangkis baik skala daerah maupun nasional. Permasalahan di luar bidang arsitektur sejauh masih mempunyai kaitan dengan faktor-faktor perencanaan fisik Pusdiklat Bulutangkis di Semarang dibahas secara umum dengan asumsi rasional dan logis sebagai informasi pendukung.

Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan spasial dititikberatkan pada lokasi perencanaan Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang yaitu di BWK VI dan BWK VIII sebagai alternatif pemilihan lokasi.

1.5 Metode Pembahasan

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menguraikan semua permasalahan dan keadaan sebagaimana mestinya dan kemudian dianalisis serta dinilai secara sistematis dari sudut pandang ilmu arsitektural untuk mendapatkan suatu kriteria desain sebuah Pusdiklat Bulutangkis yang dapat mewadahi seluruh kegiatan utama maupun kegiatan pendukungnya.

Data-data untuk penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini diperoleh melalui studi kepustakaan maupun survei lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data, yaitu dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Pengda PBSI Jateng dan Pengcab PBSI Semarang, studi literatur dan observasi terhadap objek studi preseden.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pusat Pendidikan dan Latihan Bulutangkis di Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur pikir. .

BAB II FUNGSI DAN PERSYARATAN PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN BULUTANGKIS

Berisi fungsi, tugas pokok, kegiatan fasilitas Pusat Pusdiklat Bulutangkis; persyaratan gedung olahraga bulutangkis; sistem struktur modern; dan studi preseden. .

BAB III KOTA SEMARANG SEBAGAI LOKASI PERENCANAAN

Berisi uraian tentang kondisi dan kebijakan tata ruang Kota Semarang, kondisi dan kebijakan tata ruang BWK VI dan VIII, serta potensi Kota Semarang sebagai lokasi perencanaan.

BAB IV PROGRAM PERENCANAAN

Menguraikan tentang fasilitas, kapasitas dan besaran ruang; pendekatan lokasi dan tapak; program ruang, dan dimensi tapak.

BAB V PROGRAM PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep dasar; bentuk dan massa bangunan; persyaratan ruang; sistem struktur; dan sistem utilitas yang digunakan sebagai pegangan lebih lanjut dalam proses desain grafis.